



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 10 Agustus 2023

Halaman: 5

► SUMBU FILOSOFI

Penataan Ketandan Tonjalkan Budaya Tionghoa-Jawa

DANUREJAN—Untuk mendukung Sumbu Filosofi, Penataan kawasan Ketandan, Malioboro, terus dilakukan. Di kawasan ini akan ditonjolkan akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, Dian Lakshmi menyampaikan kawasan Ketandan yang banyak dihuni warga Tionghoa dalam penataannya akan tetap memperhatikan unsur lokalitas. Menurutnya, penataan kawasan tersebut tidak seperti Chinese Town yang ada di Singapura atau Malaysia, namun penataannya akan menyajikan akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa.

“Arah hadap bangunannya juga enggak sama persis, penataan kawasan Ketandan enggak mungkin *ngungkuri* [membelakangi] Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Jadi ada unsur Jawa yang kuat, ada

► Arah hadap bangunan tidak sama, karena penataan Ketandan tidak mungkin membelakangi Kraton.

► penataan kawasan Ketandan dari sisi kebudayaan masuk dalam kajian usulan Sumbu Filosofi yang diajukan pada UNESCO.

akulturasi. Saya suka menyebutnya Kampung Ketandan,” katanya saat ditemui, Rabu (9/8).

Dinas Kebudayaan DIY telah memiliki *masterplan* rancangan penataan kawasan Ketandan dari sisi kebudayaan. Namun, penataan kawasan tersebut, menurut Dian, perlu kolaborasi lintas organisasi perangkat daerah (OPD). “Kami baru memetakan kajian dari beberapa OPD. Kami punya *masterplan*, tetapi dari sisi kebudayaan. Semua harus digabung dengan beberapa program dari Dinas Perhubungan dan Dinas Koperasi dan UKM,” katanya.

Menurut Dian, revitalisasi bangunan yang ada di Ketandan terus dilakukan. Pada 2022 misalnya, sudah ada lima bangunan yang direvitalisasi. Kemudian, untuk tahun

ini dilakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menata fasad kawasan Ketandan di 2024.

Penataan Kawasan Ketandan selain untuk mendukung Sumbu Filosofi, menurut Dian, juga sebagai upaya menghidupkan kawasan di sekitar Malioboro.

“Penataan kawasan Ketandan ada korelasinya dengan Sumbu Filosofi. Kami melihat sekarang proses penataan ke depan agar semua tidak terfokus di Malioboro, tetapi juga menghidupkan kawasan di belakang, termasuk penataan parkir, supaya tidak macet nanti terkoneksi ke Taman Parkir Senopati juga,” katanya. Menurutnya, penataan kawasan Ketandan dari sisi kebudayaan masuk dalam kajian usulan Sumbu Filosofi yang diajukan pada UNESCO.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005